

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab III ini data yang disajikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan guna memperoleh data tentang bagaimana Penerapan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Solidaritas Antar Sesama Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung di tempat penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang konselor di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, penulis mendapat informasi bahwasanya pihak Panti telah menyediakan satu orang pembimbing yang biasa disebut konselor bernama Bapak Susilo. Di mana dia mempunyai peran sebagai pembimbing dalam menangani masalah-masalah yang dialami lansia.

Bapak Susilo selaku pembimbing (konselor) di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru mengungkapkan bahwa bimbingan sosial perlu dilakukan pada lanjut usia, maka di Panti mempunyai dan mengadakan program kegiatan bimbingan sosial untuk Meningkatkan Solidaritas Antar Sesama Lanjut Usia.

A. Penerapan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Solidaritas Antar Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Pada dasarnya sejauh ini layanan bimbingan sosial yang diberikan ke semua lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru telah berjalan lancar dan baik. Akan tetapi penulis melihat dan merasakan secara langsung apakah layanan bimbingan sosial yang diberikan dalam meningkatkan solidaritas antar lansia selama ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebab setiap kali pembimbing memberikan layanan bimbingan sosial semua lansia selalu mengikutinya dengan baik. Lalu, apakah dengan mengikuti layanan bimbingan sosial yang diberikan oleh pihak panti menimbulkan peran yang baik pula terhadap hubungan solidaritas antar sesama lansia. Maka dari itu penulis melakukan pengambilan data dalam bentuk wawancara yang berguna untuk memastikan apakah layanan bimbingan sosial yang diberikan kepada lansia khususnya dalam meningkatkan solidaritas antar lansia berguna dalam kehidupan semua lansia yang ada di panti tersebut.

Untuk melihat seberapa besar bergunanya bimbingan sosial yang diberikan pihak panti kepada semua lansia yang ada maka penulis mencari informasi dalam bentuk wawancara kepada keluarga asuh yang mengerti dalam kehidupan sehari-hari lansia yang ada di panti.

TABEL IV

**Daftar Para Keluarga Asuh Yang Berhasil di Wawancarai
di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Nama Wisma Yang di Asuh
1.	HF	Perempuan	Mawar
2.	SL	Laki-laki	Melur
3.	AR	Laki-laki	Cempaka
4.	SR	Laki-laki	Kenanga
5.	NK	Perempuan	Nusa Indah
6.	HS	Perempuan	Anggrek

Layanan bimbingan sosial ini di berikan kepada lansia yang berguna untuk meningkatkan dan mengarahkan lansia kedalam hubungan sosial yang baik, khususnya disekitar lingkungan panti jompo. Pihak panti jompo memandang layanan bimbingan sosial ini sebagai layanan yang di anggap penting bagi lansia untuk membantu mereka dalam menjalin hubungan antar sesama, baik kepada lansia yang lainnya ataupun dengan pegawai/karyawan yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Pada dasarnya layanan bimbingan sosial ini juga berguna untuk membuat para lansia merasa damai, tentram, dan bahagia sehingga bisa menjalani kehidupan di panti. Dalam layanan bimbingan sosial ini juga tidak lupa memasukan unsur-unsur agama, yang mana ajaran agama sangat bagus diberikan kepada lansia dikarenakan para lansia yang sudah mendekati akhir kehidupannya, sehingga lansia selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Adapun proses

bimbingan sosial yang diberikan kepada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru yaitu:

1. Adanya tenaga pembimbing yang ahli dan profesional dalam bidang bimbingan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang pembimbing yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, penulis mendapatkan informasi bahwasanya pihak panti telah menyediakan satu orang pembimbing yang bernama bapak Susilo. Dimana bapak Susilo mempunyai peran sebagai pembimbing dalam kegiatan layanan bimbingan sosial yang di lakukan (Wawancara: Susilo, Senin, 4 November 2013).

Beliau mengungkapkan bahwa tenaga pembimbing yang ada di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru sangatlah terbatas, dikarenakan tidak adanya tenaga pembimbing yang tetap dalam memberikan layanan bimbingan sosial, walaupun ada hanya sebatas mahasiswa yang praktek kerja lapangan dan waktu merekapun hanya beberapa bulan saja.

Bimbingan sosial yang diberikan beliau tidak hanya dalam masalah di sekitaran lingkungan panti saja tapi juga menyangkut antara hubungan pribadi antar lansia dan juga antar wisma yang ada di panti tersebut, dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang positif kepada semua lansia agar semua lansia bisa menjalin hubungan yang baik kepada semua lansia

lainnya. Adapun layanan bimbingan sosial yang diberi sejauh ini berjalan dengan lancar (Wawancara: Susilo, Senin, 4 November 2013).

2. Program serta tempat dalam melaksanakan bimbingan sosial

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan pembimbing, beliau menyampaikan bahwa pihak panti telah menetapkan program dalam layanan bimbingan sosial yaitu diberikan pada setiap hari rabu pagi jam delapan sampai dengan selesai. Bimbingan sosial ini diadakan di tempat yang cukup luas yaitu di aula panti, dikarenakan lansia yang mengikuti layanan bimbingan sosial sangatlah banyak yaitu berjumlah lebih kurang enam puluh lansia. Walaupun program yang di tetapkan oleh pihak panti telah ada, beliau juga menyempatkan diri untuk berkunjung ke wisma-wisma di panti guna untuk memantau apakah yang disampaikan pembimbing itu telah dipahami semua lansia atau belum.

Dalam menerapkan program layanan bimbingan sosial ini, pembimbing mengatakan bahwa wajib hukumnya bagi para lansia untuk mengikutinya. Karena dengan mengikutinyalah semua lansia bisa saling tahu keadaan lansia yang lain, kecuali bagi lansia yang sakit tidak diwajibkan untuk mengikutinya (Wawancara: Susilo, Senin, 4 November 2013).

3. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bimbingan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak susilo, maka penulis mendapatkan keterangan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan sosial ini beliau menerapkan dua metode yaitu metode bimbingan sosial kelompok dan metode bimbingan sosial individual. Adapun dalam bimbingan sosial kelompok ini bertujuan untuk membantu semua lansia agar bisa bersosialisasi di lingkungan panti, dan supaya antar lansia bisa saling kenal satu dengan yang lainnya, saling bisa tolong menolong, saling menghargai sehingga membuat seluruh penghuni panti menjadi rukun, tentram dan damai.

Sedangkan bimbingan sosial individual dilakukan kepada lansia yang dalam keadaan sakitnya tidak terlalu berat dan juga kepada lansia yang mau dan bersedia diberi bimbingan sosial individual (Wawancara: Susilo, Senin, 4 November 2013).

Pada saat bimbingan sosial kelompok pembimbing juga menyampaikan materi yang berupa pesan-pesan positif yang bertujuan untuk membantu lansia ke arah hubungan sosial yang lebih baik tanpa menimbulkan kesan menggurui para lansia, materi lainnya juga bisa berupa ajaran-ajaran agama, yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, agar lansia selalu hormat menghormati, harga menghargai, serta saling tolong menolong antar sesamanya. Hakekat dan inti dari solidaritas islami adalah tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, saling

menjamin, saling berlemah lembut, saling menasehati dalam kebenaran dan bersabar atasnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang mana memerlukan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Setiap individu manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diperlukan kerjasama untuk saling melengkapi, sebagaimana Allah ta'ala berfirman :

“ Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ” (QS Al Ma'idah : 2)

Allah ta'ala juga berfirman dalam surat Al-Anfal,

وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“ Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu. dan ta'atlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman ” (QS Al-Anfal : 1)

Jelas bahwa kaum muslimin seluruhnya saudara satu dengan yang lainnya, meskipun berbeda-beda warna kulit dan bahasa mereka. Meskipun kampung dan negara-negara mereka terpencar, Islam telah menyatukan mereka di atas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Semoga Allah menjadikan kita dan kaum muslimin

seluruhnya sebagai orang-orang yang saling bersaudara, saling mencintai dan menyayangi, serta saling menasehati dalam kebaikan dan ketaqwaan. Semoga Allah menjadikan kita dan kaum muslimin semuanya menjadi orang-orang yang berpegang teguh dengan Kitab-Nya dan Sunnah Nabi-Nya, karena hanya dengan hal itulah persatuan kaum muslimin di atas kebenaran akan tercapai. Dan akhirnya hanya kepada Allah lah kita menyerahkan seluruh urusan kita, Dialah yang Maha mampu atas segala sesuatunya.

Dan pada saat bimbingan sosial individual pembimbing juga melakukan hal yang sama, cuma saja tidak sebanyak atau selama pada saat bimbingan sosial kelompok. Pada dasarnya semua materi yang disampaikan pembimbing dapat dimengerti oleh semua lansia, akan tetapi ada juga lansia yang pengetahuan mengenai agamanya kurang, dikarenakan pada saat mereka muda tidak pernah mendapatkan pendidikan agama yang baik dari keluarganya (Wawancara: Susilo, Senin, 4 November 2013).

4. Media yang efektif dalam bimbingan sosial.

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan pembimbing, beliau mengatakan pada saat menyampaikan layanan bimbingan sosial pembimbing adakalanya juga menggunakan media audio dan visual, yang bertujuan untuk memberikan contoh kepada lansia bagaimana bersikap solider kepada sesamanya, seperti dengan cara memutar film-film yang

bernuansa nasehat serta pesan keteladanan Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya yang selalu menjaga silaturahmi, kekompakan, dan kesolitan antara seluruh muslimin tanpa terkecuali.

Selain itu bisa juga dengan menggunakan media tanya jawab, maksudnya dengan cara bertanya langsung kepada pembimbing tentang apa yang dianggap masih membingungkan para lansia. Pembimbing juga menyebutkan sejauh ini media yang digunakan sudah efektif bagi para lansia dalam meningkatkan solidaritas antar sesamanya (Wawancara: Susilo, Senin, 4 November 2013).

5. Bimbingan sosial yang membuat hubungan baik sesama lanjut usia.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang keluarga asuh di wisma mawar, HF menyampaikan bahwasanya layanan bimbingan sosial yang diberikan pembimbing kepada lansia telah berjalan dengan baik dan lancar sehingga membuat hubungan solidaritas antar lansia menjadi baik, sebagai contoh tidak adanya pertengkaran yang terjadi di dalam wisma yang sama ataupun wisma yang berbeda. Dan supaya hubungan sesama lansia ini menjadi lebih baik semua lansia harus saling hormat menghormati dan tolong menolong agar hubungan baik yang telah ada dapat dipertahankan (wawancara, HF : Rabu, 6 November 2013).

Sedangkan menurut SL yang menjadi keluarga asuh di wisma melur menyebutkan bahwa layanan bimbingan sosial harus selalu di

laksanakan agar semua lansia yang ada di panti ini bisa merasa nyaman dan tenang dalam menjalani hari-hari masa tuanya di panti, apabila layanan bimbingan sosial ini tidak sering diadakan maka itu akan menjadi penyebab hubungan solidaritas antar sesama lansia menjadi buruk dan tidak baik. Bisa saja dari semula mempunyai hubungan yang baik antar sesama lansia menjadi acuh tak acuh kepada lansia lainnya, tidak mau bertegur sapa kepada sesama lansia, tidak mau membantu teman yang berada dalam satu wisma. Jadi layanan bimbingan sosial harus selalu dilakukan, agar hubungan semua lansia menjadi baik (wawancara, SL : Rabu, 6 November 2013).

Tidak jauh berbeda dari informasi yang penulis dapatkan bahwa menurut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama NK sebagai keluarga asuh di wisma nusa indah menyebutkan bahwa selama beliau di panti ini, beliau jarang menemukan lansia yang berperilaku tidak baik kepada lansia lainnya di karenakan bimbingan sosial yang diberikan pembimbing kepada semua lansia bisa membuat para lansia menjadi kakek dan nenek yang mempunyai jiwa yang sehat walaupun keadaan fisik mereka yang tidak sekuat dulu lagi. Beliau juga tidak menutup-nutupi kalau ada juga yang masih berperilaku tidak baik kepada sesama lansia lainnya, tetapi hanya sebahagian kecil saja (wawancara, NK : Rabu, 6 November 2013).

6. Bimbingan sosial menimbulkan rasa kebersamaan dan kepedulian antar semua lansia.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang keluarga asuh SR yang bertanggung jawab di wisma kenanga menyebutkan bahwa rasa kebersamaan serta kepedulian yang ada selama ini antara sesama lansia sudah baik, itu semua di peroleh dari seringnya para lansia mengikuti layanan bimbingan sosial yang di berikan pihak panti melalui pembimbing yang bagus, karena dengan latihan dan ajaran yang disampaikan pembimbing semua lansia bisa membuat suasana di dalam maupun di luar wisma menjadi aman. Dan walaupun ada yang tidak mempunyai rasa kebersamaan dan kepedulian antar sesama lansia hanya sebagian kecil saja, dikarenakan sikap dan tingkah lakunya yang sudah seperti anak-anak (wawancara, SR : Kamis, 7 November 2013).

Tidak sampai hanya di wisma kenanga saja, NK yang menjadi keluarga asuh di wisma nusa indah juga mengutarakan hal yang sama. Setelah lansia berkali-kali mengikuti layanan bimbingan sosial, kebersamaan antara lansia semakin membaik lalu timbullah kepedulian antar sesama seperti contohnya kalau ada lansia yang lagi sakit lansia lainnya mau membantunya untuk mengambil nasi (wawancara, NK : Kamis, 7 November 2013).

HS yang menjadi keluarga asuh di wisma anggrek juga menyebutkan kalau lansia yang berada di bawah asuhannya juga sudah mendapatkan manfaat dari mengikuti layanan bimbingan sosial yang

disediakan panti. Kebersamaan dan kepedulian antar sesama lansia sangat terjaga, hal ini bisa dilihat dari tidak adanya pertengkaran antara sesama lansia (wawancara, HS : Kamis, 7 November 2013).

7. Bimbingan sosial menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang keluarga asuh di wisma mawar yaitu HF mengungkapkan kalau seandainya terjadi masalah terhadap lansia seperti pertengkaran, maka keluarga asuh yang berada di wisma tersebut mengumpulkan semua lansia yang ada di wisma tersebut dan menanyakan masalah apa yang sedang dihadapinya, ini bertujuan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi lansia. HF juga menyebutkan dengan mengikuti layanan bimbingan sosial yang diberikan panti, lansia menjadi lebih sabar dan tenang dalam menghadapi masalah yang timbul dan bisa mengatasinya secara bersama-sama tanpa ada keributan dan pertengkaran (wawancara, HF : Jum'at, 8 November 2013).

Setelah itu penulis juga mewawancarai keluarga asuh di wisma cempaka yaitu AR mengungkapkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari tidak ada manusia apalagi lansia yang terlepas dari masalah baik itu masalah pribadi seperti sedang menderita sakit dan juga masalah yang berupa sosial antar lansia lainnya seperti contohnya saja kakek kahairul yang suka membuang puntung rokoknya sembarangan sehingga wisma

menjadi kotor lalu lansia yang berada satu wisma dengannya merasa tempat tinggalnya tidak bersih dan bisa menimbulkan penyakit lalu membuat suasana wisma menjadi tidak harmonis. Dan menurut AR layanan bimbingan sosial yang diberikan pembimbing dalam meningkatkan solidaritas antar sesama lansia bisa memberikan dampak yang bagus khususnya kesemua lansia, sehingga sesama lansia bisa dengan mudah menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara bersama (wawancara, AR : Jum'at, 8 November 2013).

8. Lingkungan yang baik bagi semua lanjut usia, baik di dalam ataupun di luar panti.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang keluarga asuh yang berada di wisma anggrek yaitu HS maka penulis mendapatkan keterangan bahwa lingkungan yang ada di sekitar panti sudah bagus untuk para lansia dalam menjalin hubungan sosial antar sesamanya, karena lingkungan yang ada di panti jauh dari kebisingan dan keributan. Dan semua lansia merasa mereka sudah nyaman di lingkungan panti dan menganggap lingkungan panti sebagai lingkungan rumahnya sendiri.

Mengenai pengaruh lingkungan yang berada di luar panti tidaklah terlalu berpengaruh terhadap hubungan sosial semua lansia karena semua lansia telah mendapatkan pengajaran dari pembimbing melalui layanan

bimbingan sosial yang telah diberikan (wawancara, HS : Senin, 11 November 2013).

Sementara itu AR yang menjadi keluarga asuh di wisma cempaka juga mengutarakan pendapat yang sama dikarenakan seluruh lingkungan yang ada di panti juga selalu dalam keadaan bersih dari sampah serta kotoran, serta banyaknya pepohonan yang membuat suasana di lingkungan panti menjadi lebih sejuk dan asri, ditambah lagi dengan adanya taman-taman yang berguna sebagai tempat bagi para lansia bersantai untuk melepaskan kejenuhannya (wawancara, AR : Senin, 11 November 2013).

Di lanjutkan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan keluarga asuh di wisma kenanga yaitu SR menyebutkan semua lansia sudah merasa lingkungan yang ada di panti saat ini sudah baik sehingga membuat lansia bisa menjalin hubungan sosial antar sesama lansia lainnya dan juga para petugas panti (wawancara, SR : Senin, 11 November 2013).

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Solidaritas Antar Sesama Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Dalam memberikan layanan bimbingan sosial yang baik kepada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, khususnya dalam meningkatkan solidaritas antar sesama lansia, tentu saja ada faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan bimbingan sosial untuk meningkatkan solidaritas antar sesama lanjut usia bisa kita lihat dari

dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal (Wawancara: Susilo, Senin, 11 November 2013).

Faktor internal meliputi:

1. Seluruh lansia bisa mengikuti dengan mempunyai pikiran yang sehat.
2. Keadaan fisik jasmani para lansia juga dalam keadaan sehat wal'afiat.
3. Timbulnya keinginan yang kuat dari lansia untuk selalu hidup berdampingan.

Faktor eksternal meliputi:

1. Terciptanya komunikasi yang baik antara pembimbing dan seluruh lansia.
2. Keadaan lingkungan serta sarana prasarananya sesuai dengan apa yang dibutuhkan.